

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jantung adalah salah satu organ paling vital bagi tubuh yang memiliki peran sebagai pompa dalam menjaga keberlangsungan sirkulasi darah. Jantung tersusun atas rangka jantung (*fibrous cardiac skeleton/annulus fibrosus*) yang diselimuti oleh jaringan otot jantung (*myocardium*) (Marieb, 2019). Jaringan otot inilah yang memungkinkan jantung untuk kontraksi dan relaksasi dalam memompa serta menerima darah dari seluruh organ tubuh. Sama seperti sel tubuh pada umumnya, sel otot jantung memerlukan nutrisi dan oksigen yang dibawa oleh aliran darah untuk dapat melaksanakan fungsinya. Pembuluh darah yang menjaga keberlangsungan hidup sel otot jantung bernama arteri koroner (Drake, 2014).

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah penyebab utama dari seluruh kematian di Indonesia dengan angka sebesar 26,4% (PERKI, 2019). PJK merupakan suatu kondisi dimana suplai darah ke otot jantung tidak optimal akibat mengeras dan menyempitnya arteri koroner (Kumar, 2014). Hal ini memicu kematian dari jaringan otot jantung dan menyebabkan komplikasi seperti sindrom koroner akut bahkan kematian (Bergheanu, 2017). Epidemiologi dari PJK menunjukkan bahwa penyakit ini semakin tinggi prevalensinya seiring penuaan. Insidensi PJK pada usia 65 tahun keatas meningkat dua hingga tiga kali lipat dibandingkan dengan rentang usia di bawahnya (Sanchis-Gomar, 2016). Oleh karena itu, usia tua dikenal sebagai salah satu faktor risiko dalam mendiagnosis PJK (Hajar, 2017).

Ketika perubahan pola hidup dan terapi medikamentosa tidak menghasilkan perbaikan pada kondisi pasien, salah satu opsi penanganan PJK adalah operasi *coronary*

artery bypass graft (CABG) atau sering disebut masyarakat sebagai operasi *bypass* jantung (Harris, 2013). Operasi CABG merupakan pembedahan jantung yang paling banyak dilakukan di Indonesia (Putra, 2019). Tidak hanya di Indonesia, operasi ini juga merupakan salah satu pembedahan jantung yang paling sering dilakukan di dunia dengan sekitar 200.000 kasus per tahun di AS dan pada 62 per 100.000 penduduk setiap tahunnya di negara-negara Eropa barat (Melly, 2018).

Penelitian oleh Acinapura et al yang melibatkan 5563 pasien di AS menunjukkan bahwa rata-rata usia pasien yang menjalani operasi CABG adalah 68,5 tahun dengan 38% pasien berusia di atas 70 tahun. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa tingkat mortalitas pada pasien berusia di atas 70 lebih tinggi secara signifikan dibandingkan pasien di bawah 70 tahun (Acinapura, 1990). Hal ini cukup mengawatirkan sebab penelitian ini menyiratkan bahwa seiring peningkatan usia, risiko kematian pada dan pascaoperasi CABG pun meningkat. Padahal, sebagian besar pasien PJK yang menjalani operasi CABG berasal dari kelompok lanjut usia (lansia). Meski demikian, studi oleh Gimbel et al menemukan bahwa *outcome* jangka panjang pasien berusia 75 tahun keatas yang menjalani operasi CABG lebih baik daripada yang menjalani *percutaneous coronary intervention* (PCI). Selain angka mortalitas jangka panjang yang 14,5% lebih rendah pada pasien CABG, rekurensi dari angina juga lebih jarang terjadi pada pasien dengan operasi CABG (9,2%) dibandingkan pasien dengan PCI (24,4%) (Gimbel, 2020).

RSUD Dr. Soetomo yang berlokasi di kota Surabaya merupakan rumah sakit terbesar di Provinsi Jawa Timur sekaligus menjadi Rumah Sakit Rujukan tertinggi untuk wilayah Indonesia Bagian Timur. RSUD Dr. Soetomo melakukan 260 pembedahan jantung setiap tahunnya dengan operasi CABG dan kongenital sebagai dua pembedahan tersering (Putra, 2019). Melihat operasi CABG sebagai salah satu

pembedahan jantung yang banyak dilakukan di rumah sakit ini, peneliti tertarik untuk melaksanakan studi terkait keberhasilan operasi CABG pada pasien lansia di RSUD Dr. Soetomo karena hingga saat ini data terkait angka keberhasilan operasi CABG pada pasien lansia di RSUD Dr. Soetomo masih belum tersedia.

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Berapakah angka keberhasilan jangka pendek operasi CABG pada pasien lansia di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 – Desember 2020?
- 2) Berapakah angka morbiditas pasien lansia yang menjalani operasi CABG di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 – Desember 2020?
- 3) Apakah penyebab morbiditas pada pasien lansia yang menjalani operasi CABG di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 – Desember 2020?
- 4) Berapakah angka mortalitas pasien lansia yang menjalani operasi CABG di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 – Desember 2020?
- 5) Apakah penyebab mortalitas di rumah sakit pada pasien lansia yang menjalani operasi CABG di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 – Desember 2020?
- 6) Berapakah angka keberhasilan satu tahun pascaoperasi CABG pada pasien lansia di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 – Desember 2020?
- 7) Apakah hubungan antara nilai EuroSCORE II dengan keberhasilan operasi CABG pada pasien lansia yang menjalani operasi CABG di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 – Desember 2020?
- 8) Apakah hubungan antara nilai EuroSCORE II dengan lama tinggal di RS pascaoperasi pada pasien lansia yang menjalani operasi CABG di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 – Desember 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui angka keberhasilan operasi CABG pada pasien lansia di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 – Desember 2020.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui angka keberhasilan jangka pendek operasi CABG pada pasien lansia di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 – Desember 2020.
- 2) Mengetahui angka keberhasilan satu tahun pascaoperasi CABG pada pasien lansia di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 – Desember 2020.
- 3) Mengetahui angka morbiditas pasien lansia yang menjalani operasi CABG di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 – Desember 2020.
- 4) Mengetahui penyebab morbiditas pada pasien lansia yang menjalani operasi CABG di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 – Desember 2020.
- 5) Mengetahui angka mortalitas pasien lansia yang menjalani operasi CABG di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 – Desember 2020.
- 6) Mengetahui penyebab mortalitas di rumah sakit pada pasien lansia yang menjalani operasi CABG di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 – Desember 2020.

- 7) Mengetahui hubungan antara nilai EuroSCORE II dengan keberhasilan operasi CABG pada pasien lansia yang menjalani operasi CABG di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 – Desember 2020.
- 8) Mengetahui hubungan antara nilai EuroSCORE II dengan lama tinggal di RS pascaoperasi pada pasien lansia yang menjalani operasi CABG di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 – Desember 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data tentang angka keberhasilan operasi CABG serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pada pasien lansia di RSUD Dr. Soetomo periode Januari 2018 – Desember 2020.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para klinisi untuk mempertimbangkan indikasi operasi CABG pada pasien lansia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada masyarakat dalam mengambil keputusan yang matang untuk menjalani operasi CABG.